

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Bandar Buat Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Yose Armadhani¹, Marwan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang
e-mail: yosekelas.xb2@gmail.com¹, marwan@fe.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bandar Buat. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 347 pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 responden diambil melalui teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Variabel yang digunakan meliputi modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), dan pendapatan pedagang (Y). Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandar Buat. Sedangkan variabel jam kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandar Buat. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandar Buat. Pengaruh tersebut sebesar 75,3% dan sisanya 24,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata kunci: *Pendapatan, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja*

Abstract

This research was aimed to examine the possible factors that affected the amount of income obtained by sellers of Bandar Buat Market. This research was categorized as a descriptive research using quantitative method with 347 population of sellers. The samples in this research were 78 respondents taken by using Proportionate Stratified Random Sampling technique. Meanwhile the method of data collection were using questionnaires and conducting interview. The variables used included business capital (X1), education level (X2), working hours (X3) and sellers income (Y). The data analysis used was Multiple Linear Regression with level of significance of 5%. The results show that partially the variables of business capital and education level has a significant effect on the income of sellers in the Bandar Make Market. Meanwhile the variables of working hours partially did not give effect to sellers income in Bandar Buat

Market. Furthermore, the variables of business capital, level of education, and working hours together have a significant effect on the income of sellers in the Bandar Buat Market. The effect is 75.3% and the remaining 24.7% is explained by other variables.

Keywords : *Income, Business Capital, Education Level, Working Hours.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perdagangan bebas dunia telah memacu terjadinya perubahan drastis terhadap lingkungan bisnis. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi inventasi, industri, individu dan informasi. Semua penghambat terjadinya lalu lintas perdagangan antar negara dihilangkan. Persaingan seperti ini diindikasikan dengan munculnya dinamika perdagangan yang semakin agresif di pasar. Di samping menjadi sasaran globalisasi dunia, Indonesia juga menjadi imbas perkembangan ekonomi global. Dalam hal ini perubahan ekonomi yang cepat mengharuskan para pedagang agar cepat pula merespon perubahan-perubahan tersebut (Nofvianto, 2008).

Era perdagangan bebas telah membuat para investor menanamkan modalnya dengan mendirikan pasar-pasar modern di Indonesia, seperti *mall*, *plaza*, dan sejenisnya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap keberadaan pasar tradisional mengingat banyaknya konsumen yang kini beralih ke pasar-pasar modern seperti di atas. Untuk menghadapi munculnya pasar-pasar modern di atas, pengelola pasar-pasar tradisional haruslah berbenah diri dan menyesuaikan diri dengan tuntutan konsumen. Sebagai contoh, pengelola pasar tradisional menciptakan suasana nyaman, aman dan bersih sehingga diminati oleh para konsumen. Pasar tradisional sudah mempunyai kelebihan dibandingkan pasar modern, misalnya harga-harga yang lebih murah dan ketersediaan barang-barang yang belum tentu ada di pasar modern (Nofvianto, 2008).

Sekarang ini tempat paling menguntungkan bagi pelaku usaha sektor informal adalah pasar tradisional dan di pinggir jalan-jalan kota-kota besar. Pelaku usaha ini mengisi segala ruang kosong yang ada di kota maupun di pasar-pasar tradisional untuk menjajakan hasil produksi dari hasil pertanian desa, hasil laut, dan hasil pabrik-pabrik di kota. Usaha ini merupakan usaha yang dari dulu sudah ada dan menjadi corak ekonomi kota-kota besar Indonesia. Hal inilah yang menjadi ciri khas dari masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai seorang pedagang. Hampir 70 persen pekerja di Indonesia bekerja sebagai sektor informal. Sektor ini merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja tetapi kurang mendapat perhatian dari pemerintah.

Di Kota Padang, sektor perdagangan merupakan sektor yang paling unggul dibanding dengan sektor-sektor yang lain. Sektor perdagangan mempunyai kontribusi sebesar 16,50% (atau sekitar Rp. 62,18 T) dari total PDRB Kota Padang tahun 2021 (BPS, 2021). Jadi tidak heran kalau ternyata banyak penduduk Kota Padang yang menggantungkan hidupnya di sektor perdagangan termasuk menjadi pedagang di pasar tradisional.

Pada awal tahun 2000an sampai saat ini di Kota Padang sudah banyak terjadi pembangunan mall yang berskala besar maupun minimarket perorangan yang tersebar di penjuru kota Padang. Pembangunan mall maupun minimarket yang menawarkan kenyamanan dalam berbelanja tentu menjadi salah satu tempat belanja yang diminati masyarakat. Kejadian yang demikian, tentu menyisakan persoalan kesemrautan akibat kekecewaan yang mendalam dari pedagang tradisional dimana keberadaan mall ataupun minimarket tersebut membuat pembeli telah beralih dari pasar tradisional.

Pasar Bandar Buat awal berdirinya merupakan sebuah pasar nagari, pasar ini diperkirakan sudah ada sejak zaman belanda namun hanya sebatas untuk pasar untuk kebutuhan masyarakat nagari setempat. Area pasar Bandar Buat dari sejarah berdirinya, merupakan pasar yang dibangun dengan tujuan untuk dapat menampung hasil ladang dari masyarakat sekitar dan untuk menghidupkan suasana kekeluargaan di dalam masyarakat dengan cara mengunjungi pasar setiap hari pasar hari balai.

Pada tahun 1979 dengan dikeluarkan undang-undang No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa dan PP. No.17 Tahun 1980 tentang perluasan wilayah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang. Pasar Bandar Buat diserahkan kepada Pemerintah Kota Padang, dengan syarat hak kepemilikan lahan masih dimiliki oleh masyarakat dan bangunannya untuk Pemerintah Kota Padang. Pengelolaan Pasar Bandar Buat dikelola oleh Pemerintah Kota Padang setelah masuknya Kenagarian Lubuk Kilangan menjadi bagian wilayah administratif Kota Padang.

Pedagang yang ada di pasar tradisional umumnya mereka membuka usahanya dengan modal mereka sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan, misalnya bank atau perkreditan. Selain dari modal sendiri biasanya mereka juga meminjam uang dari orang-orang dengan sistem pinjam, pedagang rela meminjam uang dengan sistem seperti itu karena pedagang pasar tradisional umumnya sangat membutuhkan dana cepat dan tanpa jaminan meskipun dengan bunga yang tinggi. Pedagang-pedagang ini sangat sulit mengakses modal dari bank karena bank mengharuskan pedagang mempersiapkan kelengkapan administrasi seperti surat-surat yang akan menjadi jaminan. Sedangkan kebanyakan dari pedagang pasar tradisional ini merupakan masyarakat golongan bawah yang tidak memiliki barang-barang yang bisa dijaminkan. Sehingga pedagang hanya bisa menjalankan usahanya dengan modal sendiri, cukup dengan membeli meja atau terpal kemudian langsung membuka jualannya di dalam atau di luar pasar.

Kebanyakan pedagang yang ada di pasar tradisional umumnya juga tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Rata-rata pendidikan mereka hanya sampai sekolah menengah atas atau bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar. Mereka terpaksa menjadi pedagang pasar karena mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan kondisi seperti inilah sehingga banyak orang yang mau berprofesi sebagai pedagang pasar tradisional yang tidak harus membutuhkan pendidikan dan skill yang begitu tinggi. Untuk menjadi seorang pedagang pasar tradisional juga harus diperlukan kecerdikan atau kreativitas dalam menjual barang dagangannya dan ini sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pedagang

tersebut. Dengan pengetahuan dan pengalaman tersebut membuat mereka cepat mengerti bagaimana cara mengembangkan usaha dengan baik. Tetapi ada juga pedagang yang hanya mengandalkan keberanian dalam berjualan tanpa memiliki pengetahuan tentang berdagang terlebih dahulu, pedagang tersebut berani mengambil resiko untung atau rugi yang jelas prinsip mereka sudah berusaha semaksimal mungkin untuk hasil yang memuaskan.

Selain modal usaha dan tingkat pendidikan, pengalaman berdagang juga merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap kinerja berdagang sehingga para pedagang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat melanjutkan aktivitasnya sebagai pedagang. Pedagang juga umumnya memiliki jam kerja atau jam berdagang setiap harinya, biasanya tiap pedagang memiliki jam kerja/berdagang yang berbeda-beda ada yang mulai berdagang dari subuh hingga sore ada juga yang dari pagi hingga malam hari. Perbedaan jam berdagang ini pula yang membedakan tingkat pendapatan yang didapatkan oleh masing-masing pedagang dan tingkat kesejahteraan hidup masing-masing pedagang.

Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi atau realitas yang terjadi terhadap pedagang pasar tradisional yang di kota Padang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Bandar Buat Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.**

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Bandar Buat Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Provinsi Sumatera Barat dalam kurung waktu kurang lebih selama satu bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Bandar Buat dengan jumlah populasi sebanyak 347 pedagang. Sempel yang digunakan, ditentukan dengan rumus Slovin yang diperoleh sebanyak 78 pedagang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode Proportionate Stratified Random Sampling. Adapun pembagian pengambilan sampel digolongkan berdasarkan tempat pedagang Pasar Bandar Buat sebagai berikut;

Tabel 1. Pembagian Sampel Penelitian

Pedagang	Populasi	Sampel	Proporsi (%)
PKL	168	38	48,41
Toko	179	40	51,59
Jumlah	347	78	100,00

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket campuran dengan 17 butir pertanyaan. Sedangkan teknik wawancara hanya digunakan kepada pedagang yang kiranya kesulitan dalam mengisi atau membaca angket penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval, yang bertujuan untuk melihat besarnya perbedaan karakteristik antara satu variabel dengan lainnya. Untuk

penentuan interval kelas, rentang kelas, dan jumlah kelas setiap variabel ditentukan sesuai dengan prosedur pembuatan tabel distribusi frekuensi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari modal usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandar Buat yaitu menggunakan model regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	= Variabel pendapatan pedagang
X ₁	= Modal usaha
X ₂	= Tingkat pendidikan
X ₃	= Jam kerja
a	= Bilangan konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien regresi

Uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi syarat asumsi klasik. Uji prasyarat analisis yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t dan uji F untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Sedangkan koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna untuk mengetahui gambaran besarnya modal usaha, tingkat pendidikan, jam kerja, dan pendapatan pedagang di Pasar Bandar Buat. Maka data yang diperoleh dari lapangan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Berikut merupakan deskripsi data masing-masing variabel penelitian;

1. Modal Usaha

Modal usaha dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya selama sebulan. Dari data yang diolah, diketahui modal pedagang Pasar Bandar Buat dengan modal terendah Rp2.600.000, dan modal tertinggi Rp.64.267.000. Rata-rata (mean) Rp.21.112.397, median Rp14.805.000, tidak terdapat modus karena setiap data tidak terdapat data yang sama, dan standar deviasi 17690452.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang telah ditempuh/ditamatkan oleh pedagang yang dihitung dalam hitungan tahun. level tingkat pendidikan yang digunakan meliputi; tidak tamat SD, SD, SMP, SMA/Sederajat, dan Perguruan Tinggi/Sarjana. Dari data yang telah dikelola dapat diketahui tingkat pendidikan terakhir pedagang yang paling dominan adalah lulusan SMP sebanyak 27 pedagang (35%) dengan lama pendidikan 9 tahun. Data yang paling kecil yaitu pedagang yang tidak tamat SD sebanyak 3 pedagang (4%) dengan lama pendidikan 0-5 tahun, pedagang yang lulusan SD sebanyak 22 pedagang (28%) dengan lama pendidikan 6 tahun, pedagang yang lulusan SMA/Sederajat sebanyak 22 pedagang (28%) dengan lama pendidikan 12 tahun, dan pedagang dengan lulusan Perguruan Tinggi/Sarjana sebanyak 4 pedagang (4%) dengan lama pendidikan 16> tahun.

3. Jam Kerja

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan/curahkan untuk berdagang yang diukur dengan jumlah jam kerja perhari selama sebulan. Lama jam kerja pedagang Pasar Bandar Buat dalam sebulan rata-rata selama 253 jam dengan median 273 jam dan modus 273 jam serta standar deviasi sebesar 78,8327. Pedagang pasar Bandar Buat paling lama beroperasi menjajakan dagangannya selama 364 jam/bulan dan paling singkat 69 jam/bulan atau paling lama 14 jam/hari dan paling singkat 5 jam/hari.

4. Pendapatan Pedagang

Pendapatan pedagang adalah hasil yang diperoleh dari hasil penjualan barang setiap hari selama sebulan setelah dikurangi biaya total. Dimana satuan pendapatan pedagang dinyatakan dengan satuan rupiah per bulan. Berdasarkan data dari perhitungan pendapatan pedagang, maka diperoleh pendapatan pedagang Pasar Bandar Buat yang telah diolah, pendapatan yang terendah sebesar Rp600.000 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp32.170.000, rata-rata (mean) sebesar Rp7.927.603, median sebesar Rp4.066.500, modus sebesar Rp4.500.000 dan standar deviasi sebesar 8.568.806.

Sebelum dilakukan analisis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bandar Buat, dilakukan uji asumsi klasik guna sebagai uji prasyarat analisis regresi linier berganda. Adapun uji prasyarat yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas dan uji heteroskedastitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2- tailed) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, Ali Muhson (2012). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,064. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF, jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas, Ali Muhson (2012). Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-

masing variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig F ≥ 0,05 maka hubungannya bersifat linear, Ali Muhson (2012). Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel hubungannya linear.

Hasil uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan uji glesjer, jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedasitas, jika sebaliknya nilai signifikansi ≥ 0,05 maka terjadi homoskedasitas, Ali Muhson (2012). Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedasitas.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bandar Buat. Maka data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Adapun hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
Modal Usaha	0,346	9,097	0,000
Tingkat Pendidikan	497077,993	2,307	0,024
Jam Kerja	6318,001	0,849	0,399
Konstanta = -5518560,613			
R ² = 0,753			
Adjusted R ² = 0,743			
F Hitung = 75,321			
Sig. = 0,000			

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada model persamaan sebagai berikut :

$$Y = -5518560,613 + 0,346X_1 + 497077,993X_2 + 6318,001X_3$$

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, maka dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian koefisien regresi secara individual dengan uji t menunjukkan bahwa parsial variabel modal usaha (X1), dan variabel tingkat pendidikan (X2) secara signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang di pasar Bandar Buat (Sig.≤0,05). Sedangkan variabel jam kerja (X3) tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Bandar Buat (Sig.> 0,05). Hasil pengujian koefisien regresi secara serempak dengan uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 75,321 dan Ftabel sebesar 2,73 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung lebih besar dari Ftabel (24,994>2,73), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat. Dari analisis tersebut juga diperoleh nilai R2 sebesar 0,753. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu

menjelaskan variabel dependen sebesar 75,3%. Sisanya 24,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bandar Buat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung = $9,097 > 1,665 = t$ tabel, dan $sig = 0,000 < 5\%$. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat diketahui bahwa variabel modal usaha secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Bandar Buat. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007) yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samsul Ma,arif (2013), Budi Wahyono (2017), firdausa (2012), Suhartika (2018) Indriya Novriyanti (2022), dan Ida Ayu Dwi Mithaswari (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan. Pendapatan diterima oleh pedagang sangat tergantung dari kepemilikan modal. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bandar Buat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung = $2,307 > 1,665 = t$ tabel, dan $sig = 0,024 < 5\%$. Variabel tingkat pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bandar Buat. Semakin tinggi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandar Buat. Menurut Simanjuntak (2001) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mahal pula nilai waktunya dan orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk mengganti waktu luangnya untuk bekerja. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pitma Pertiwi (2015), Suhartika (2018), dan Deny Anggara Lugiarto (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat Pendidikan terhadap pendapatan. Pendidikan juga akan meningkatkan produktifitas kerja apabila sesuai dengan keterampilan.

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bandar Buat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung = $0,849 < 1,665 = t$ tabel, dan $sig = 0,399 > 5\%$. Variabel jam kerja menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Bandar Buat. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori alokasi waktu kerja menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan

bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian Dewa Made Aris Artaman (2015), Suhartika (2018), Indriya Nofriyanti (2022), dan Ida Ayu Dewi Mithaswari (2018) yang menunjukkan tidak adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, belum tentu akan memperoleh pendapatan lebih besar yang akan didapatkan oleh pedagang. Hal ini dikarenakan dalam pengaplikasiannya, penambahan jam kerja tersebut tentunya tidak lantas menghabiskan waktu dari pagi sampai malam hanya untuk berdagang demi menambah penghasilan. Pedagang Pasar Bandar Buat hanya dapat menambah jam kerja mereka dengan cara mengoptimalkan jam kerja pasar tersebut. Karena tidak dapat dipungkiri, jam kerja yang berlebihan justru akan mengurangi produktifitas para pedagang.

Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Jam Kerja Secara Bersamaan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bandar Buat

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandar Buat di Kota Padang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 75,321 dan F tabel sebesar 2,73 dengan signifikansi sebesar 0,000.

SIMPULAN

Secara parsial modal usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bandar Buat. Sedangkan jam kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bandar Buat. Secara simultan modal usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandar Buat di Kota Padang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak Pemerintah Kota Padang dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pendapatan pedagang dan juga kepada pedagang pasar Bandar Buat dalam mengelola usaha dagang untuk meningkatkan pendapatan. Kepada peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, D. M. A. (2014). *Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/11555/9085>
- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2012). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. eprints.undip.ac.id. <http://eprints.undip.ac.id/38731/>
- Lugianto, D. A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember*. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/64303>
- Ma'arif, S. (2013). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Mithaswari, I. A. D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang*. Bali: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37535/23316>
- Muhson, A. (2012). *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. In *Yogyakarta: FISE UNY*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/52711775/Modul_Pelatihan_SPSS_2012.pdf
- Nofriyanti, I. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Raya di Kota Padang*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bung Hatta. Padang. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/20042>
- Nofvianto, H. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta*. *Psikologi Perkembangan*, 1–224. <https://ejournal.upp.ac.id/index.php/fekon/article/view/651>
- Pertiwi, Pitma. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi Uneversitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua*. In *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*
- Suhartika. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Antang Kelurahan Bitoa Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wahyono, B. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/7163>